

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai strategi *coping* pada penyandang tunanetra yang bekerja. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana strategi *coping* pada penyandang tunanetra yang bekerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah subjek penelitian sebanyak 2 (dua) orang penyandang tunanetra yang sehari-hari bekerja sebagai pengamen dan pedagang kaki lima sekaligus sebagai tukang pijat di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran strategi *coping* pada penyandang tunanetra yang bekerja ada yang sama namun ada yang berbeda. Ketika mengatasi masalah, kedua subjek sama-sama memilih menggunakan bentuk strategi *coping* yang berfokus pada emosi (*emotion focused coping*) yaitu indikator mencari dukungan emosional, mencari makna positif, pengingkaran, penerimaan, dan kembali kepada agama. Demikian pula pada bentuk strategi *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) kedua subjek sama-sama memilih menggunakan bentuk *problem focused coping* yaitu indikator perilaku aktif, perencanaan, dan penundaan perilaku. Namun berbeda pada indikator penekanan kegiatan lain dan mencari dukungan sosial berupa bantuan. Dimana HR menunjukkan penggunaan kedua indikator tersebut, sementara WY tidak menunjukkan penggunaan kedua indikator tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada penyandang tunanetra yang bekerja yaitu faktor perkembangan usia, status sosial ekonomi/dukungan materi, tingkat pendidikan dan dukungan sosial. Pada penelitian ini ditemukan strategi *coping* yang efektif pada subjek penyandang tunanetra yang bekerja yaitu strategi *coping* yang berfokus pada masalah (perencanaan) dan strategi *coping* yang berfokus pada emosi (kembali kepada agama). Hal tersebut menghasilkan strategi *coping* yang positif pada kedua subjek yaitu memiliki sikap, tujuan dan harapan terhadap masa depan yang lebih baik.

Kata kunci : strategi *coping*, penyandang tunanetra, bekerja.

ABSTRACT

This study aimed to provide an overview or description of coping strategies for the visually impaired who work. The research method used was qualitative with a case study approach. The number of research subjects is 2 (two) people, namely HR and WY who worked everyday as buskers and street vendors and also as masseur in Yogyakarta. The results showed that the description of the coping strategies in both subjects were the same but there were different ones. When overcoming the problem, both subjects chose to use the form of emotion focused coping which is seeking emotional support, seeking positive meaning, denial, acceptance, and return to religion. Similarly on the form of problem focused coping strategies, both subjects chose to use the problem focused coping form, namely active behavior indicators, planning, and behavioral delays. But it is different in terms of the emphasis on other activities and seeking social support in the form of assistance. Where the HR subject showed the use of these two indicators, while the WY subject did not indicate the use of these two indicators. The factors that influence coping strategies in both subjects were age development factors, socioeconomic status / material support, level of education and social support. In this study found effective coping strategies, namely coping strategies that focus on problems (planning) and coping strategies that focus on emotions (back to religion). That things brought out in a positive coping strategy where both subjects have attitudes, goals and hopes for a better future.

Keywords : *coping strategy, visually impaired, work.*